



**SOSIALISASI TANGGAP DARURAT KEBAKARAN DI KLINIK PRATAMA KLAMBIR
MEDAN**

*SOCIALIZATION OF FIRE EMERGENCY RESPONSE AT THE PRATAMA KLAMBIR CLINIC
MEDAN*

Cut Saura Salmira*, Khoirotn Najihah

Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja Institut Kesehatan Helvetia

**cutsaurasalmira@helvetia.ac.id*

Abstrak

Klinik pratama sebagai salah satu pelayanan kesehatan masyarakat memiliki potensi terjadi keadaan darurat seperti kebakaran dan bencana alam gempa bumi, oleh sebab itu maka klinik pratama harus siap siaga dalam menghadapi bencana dengan melakukan penyiapan sumberdaya, baik fasilitas maupun sumberdaya manusia. Upaya pencegahan untuk meminimalisir risiko yaitu dengan cara perencanaan sistem tanggap darurat bencana, penting dilakukan untuk menanggulangi semua kejadian bencana secara cepat, tepat, dan akurat, serta untuk menekan timbulnya korban jiwa dan kerugian akibat kejadian bencana tersebut. Klinik Pratama Kelambir Medan merupakan salah pelayanan kesehatan umum yang berada di kota Medan yang memiliki risiko terjadinya keadaan darurat baik keadaan darurat bencana maupun keadaan darurat kebakaran. Maka itu perlu dilakukan sosialisai tanggap darurat kebakaran di Klinik Pratama Klambir Medan, karena kebakaran merupakan salah satu ancaman yang dapat menimbulkan kerugian dan memakan korban jiwa. Untuk itu sosialisasi perlu dilaksanakan sebagai upaya mencegah dan mengurangi dampak dari kebakaran tersebut. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan edukasi bagaimana menghindari dan penanganan kebakaran yang tepat serta memberikan informasi dan kesigaptanggapan terhadap terjadinya bahaya kebakaran di Klinik Pratama Klambir Medan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu pemberian sosialisasi dengan metode ceramah tanya jawab kepada responden yang merupakan pegawai di Klinik Pratama Klambir. Selesai memberikan sosialisasi, responde mengerti bagaimana melakukan pencegahan terjadinya kebakaran dan tindakan yang akan dilakukan saat terjadinya kebakaran serta mengetahui bagaimana penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) jika terjadi kebakaran.

Kata Kunci: Sosialisasi, Tanggap Darurat, Kebakaran

Abstract

Pratama clinic as one of the public health services has the potential for emergencies such as fires and natural earthquakes, therefore the pratama clinic must be prepared to face disasters by preparing resources, both facilities and human resources. Prevention efforts to minimize risks, namely by planning a disaster emergency response system, are important to do to deal with all disaster events quickly, precisely and accurately, and to reduce the incidence of casualties and losses due to these disasters. Kelambir Primary Clinic Medan is one of the public health services in the city of Medan which has the risk of an emergency, both a disaster emergency and a fire emergency. So it is necessary to socialize a fire emergency response at the Klambir Primary Clinic in Medan, because fire is a threat that can cause harm and take lives. For this reason, socialization needs to be carried out as an effort to prevent and reduce the impact of these fires. The purpose of carrying out this activity is to provide education on how to avoid and properly handle fires as well as provide information and alertness to the occurrence of fire hazards at the Klambir Primary Clinic, Medan. The method used in the implementation of this community service is the provision of socialization using the question and answer lecture method to respondents who are employees at the Klambir Primary Clinic. After giving the socialization, the respondent understood how to prevent fires and the actions to be taken in the event of a fire and knew how to use an APAR (Light Fire Extinguisher) in the event of a fire.

Keywords: Outreach, Emergency Response, Fire

PENDAHULUAN

Keadaan darurat adalah situasi atau kejadian tidak normal yang terjadi tiba-tiba dan dapat mengganggu kegiatan komunikasi dan perlu segera ditanggulangi. Keadaan darurat dapat berubah menjadi bencana (disaster) (1). Faktor pemicu terjadinya keadaan darurat adalah adanya bencana. Bencana merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara mendadak atau tidak terencana atau secara perlahan tetapi berlanjut yang menimbulkan dampak terhadap pola kehidupan normal atau kerusakan ekosistem, sehingga diperlukan tindakan untuk menolong dan menyelamatkan manusia beserta lingkungannya (2).

Serangkaian tindakan yang diambil secara cepat menyusul suatu peristiwa bencana, termasuk didalamnya adalah penilaian terhadap kerusakan, kebutuhan, dan penyaluran bantuan darurat serta upaya pertolongan. Rangkaian tindakan yang mencakup tindakan dalam berbagai situasi keadaan darurat baik yang mudah ditangani sampai pada situasi yang rumit, termasuk pelaksanaan operasi pemadaman tingkat lanjut oleh pasukan dinas kebakaran untuk darurat kebakaran atau penyelamatan korban dari pihak luar (Team Rescue) (3). Tanggap darurat kebakaran adalah tindakan segera dengan mengarahkan sumber daya yang tersedia, sebelum bantuan dari luar datang (4).

Kepedulian terhadap upaya pencegahan terjadinya bahaya kebakaran merupakan tanggung jawab semua pihak karena akibat yang ditimbulkan akan sangat luas dan besar. Emergency respons plan/ Rencana Tanggap Darurat adalah rangkaian tindakan yang harus dilakukan oleh petugas atau penghuni gedung/bangunan yang telah ditunjuk sebelumnya, baik dalam penanggulangan awal maupun lanjut dalam upaya penyelamatan penghuni bangunan, asset termasuk tindakan yang menyangkut komunikasi darurat, *medical evacuation/emergency* dan sebagainya (5).

Klinik Pratama merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan 24 jam sebagai penyelenggara pelayanan medik dasar. Klinik Pratama ditujukan untuk memberikan layanan kesehatan, juga memiliki fungsi sebagai penginapan, pencuci pakaian (*laundry*) dan alat-alat kesehatan (6). Klinik Pratama banyak menyimpan material-material berbahaya dan bahan mudah terbakar misalnya bahan bakar dan gas medik, serta instalasi listrik yang menjadi sumber penyebab kebakaran. Kondisi darurat yang paling tinggi mendapatkan perhatian karena seringnya terjadi adalah keadaan darurat karena kebakaran. Sehingga pemerintah dan para ahli mengeluarkan banyak persyaratan yang berkaitan dengan keamanan bangunan gedung terhadap bahaya kebakaran tersebut (7).

Salah satu tempat yang mempunyai risiko kebakaran adalah klinik. Meskipun memiliki risiko tingkat kebakaran rendah, namun bila terjadi kebakaran akan membawa dampak yang sangat luas. Klinik Pratama memiliki risiko tinggi menimbulkan korban jiwa saat terbakar. Selain itu, kerugian juga terhadap aset, kerugian gedung, proses kegiatan kerja, dan dampak sosial (8). Sebagian besar yang berada di klinik pratama merupakan pasien yang tengah menjalani perawatan yang dalam kondisi tidak mampu secara fisik sehingga memerlukan bantuan dalam evakuasi. Oleh karena itu, evakuasi yang dilakukan tentu akan berbeda dengan penanganan kebakaran yang terjadi di pasar, pemukiman, hotel atau tempat wisata. Sebagai salah satu tempat pelayanan publik mempunyai kewajiban melindungi semua orang dan fasilitas yang ada didalamnya (9).

Kebakaran merupakan keadaan yang tidak diinginkan dimana suatu reaksi oksidasi eksotermis yang berlangsung dengan cepat dari suatu bahan bakar yang disertai timbulnya api/penyalaan (10). Kebakaran merupakan suatu bencana yang di akibatkan oleh adanya api dan dapat mengakibatkan korban jiwa dan kerugian jika kita tidak melakukan upaya yang tepat dalam mencegah kebakaran. Api adalah suatu reaksi kimia (oksidasi) cepat yang terbentuk dari 3 (tiga) unsur yaitu: panas, udara dan bahan bakar yang menimbulkan atau menghasilkan panas dan cahaya. Segitiga api adalah elemen-elemen pendukung terjadinya kebakaran dimana elemen tersebut adalah panas, bahan

bakar dan oksigen. Namun dengan adanya ketiga elemen tersebut, kebakaran belum terjadi dan hanya menghasilkan pijar (11).

Kebakaran merupakan sesuatu bencana yang disebabkan oleh api atau pembakaran yang tidak terkawal. Menurut Permen PU RI No. 26/PRT/M/2008, bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak awal kebakaran hingga penjalaran api yang menimbulkan asap dan gas. Hal ini tentunya membahayakan nyawa manusia, bangunan atau ekologi. Kebakaran bisa terjadi secara sengaja atau tidak sengaja. Kebakaran lazimnya akan menyebabkan kerusakan atau kemusnahan pada binaan dan kecederaan atau kematian kepada manusia (12)

Kesadaran akan pentingnya pencegahan kebakaran dan penanggulangan dini terhadap bahaya kebakaran, pada umumnya masih dirasakan sangat kurang, khususnya untuk rakyat Indonesia. Sehingga masih seringkali terjadi kejadian kebakaran yang selalu mengakibatkan banyak kerugian. Untuk mencegah kejadian kebakaran dan mengurangi dampak yang ditimbulkannya, diperlukan tingkat pengetahuan tentang api yang memadai. Tanggap darurat dan prosedur penanganan kebakaran bisa memperkecil kemungkinan terjadinya kebakaran dan memperkecil dampak kerusakan, maka dari itu perlu adanya kegiatan Sosialisasi Tanggap Darurat Kebakaran (13).

BAHAN DAN METODE

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode Sosialisasi dengan tema “Sosialisasi Tanggap Darurat Kebakaran di Klinik Pratama Klambir Medan”. Pemberian materi atau topik penyuluhan disampaikan dengan menyesuaikan objek atau sasaran penyuluhan. Metode yang dipilih dan digunakan dapat mempengaruhi keberhasilan dari penyampaian materi dan tujuan dari sebuah penyuluhan kesehatan (14). Penyampaian sosialisasi dilakukan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan di salah satu ruangan klinik Pratama Klambir Medan dengan khalayak sasaran yaitu para pegawai dan karyawan yang bekerja di klinik tersebut. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu pengeras suara, laptop, LCD Infokus. Acara dibuka oleh pimpinan klinik pratama Klambir Medan sambil memperkenalkan tim pengabdian masyarakat kepada para pegawai dan karyawan yang hadir. Setelah perkenalan dan kata sambutan maka kegiatan acara diserahkan sepenuhnya kepada tim pengabdian masyarakat. Ketua tim pengabdian masyarakat bertugas menyampaikan materi mengenai tangga darurat kebakaran. Anggota tim pengabdian masyarakat turut membantu dalam pelaksanaan sosialisasi penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) Setelah penyampaian materi dilakukan sesi tanya jawab. Pada akhir acara ditutup dengan doa dan foto bersama dengan pimpinan klinik serta seluruh responden kegiatan pengabdian masyarakat.

WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021 di Klinik Pratama Klambir Medan, Khalayak dan sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah seluruh pegawai dan karyawan yang bekerja di Klinik Pratama Kelambir Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (15). Sosialisasi ini merupakan suatu langkah antisipasi terhadap terjadinya bencana serta merupakan suatu langkah dalam meningkatkan kemampuan pegawai dan karyawan Klinik Pratama Klambir Medan untuk melakukan penanganan awal apabila terjadi bencana di kemudian hari terutama bencana kebakaran. Dalam

pelaksanaan penyuluhan ini di bagi menjadi dua sesi yaitu sesi materi dan sesi praktek. Sesi materi merupakan sesi pemaparan materi mengenai bahaya bencana kebakaran dan bagaimana tindakan awal yang harus dilakukan ketika terjadi kebakaran sehingga dapat meminimalkan kerugian dan korban. Sesi ini dilakukan di ruang aula Klinik Pratama Klambir Medan yang dihadiri oleh para pegawai dan karyawan yang bekerja di klinik tersebut yang berjumlah 15 orang.

Sesi kedua dilakukan praktek penggunaan APAR oleh tim pengabdian masyarakat, sesi ini dilakukan di halaman klinik, api kecil disiapkan untuk praktek langsung memadamkan api dan menggunakan APAR dengan benar. Hasil dari kegiatan ini para pegawai dan karyawan memiliki pengetahuan baru mengenai tanggap darurat kebakaran dan menjadi paham serta mengetahui cara menggunakan APAR dengan benar sehingga jika terjadi kebakaran atau percikan api yang muncul saat bertugas para pegawai dapat segera memadamkannya, dengan begitu kebakaran besar dan kerugian baik fisik, materi dan material dapat dihindari dan ditekan seminimal mungkin.



Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan Foto Bersama dengan Peserta Penyuluhan

Para pegawai dan karyawan tampak sangat antusias karena sebelumnya tidak pernah dilakukan sosialisasi mengenai tanggap darurat kebakaran seperti ini. Beberapa dari pegawai memberikan pertanyaan dan berbagi pengalaman pribadi tentang kebakaran sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman kedepannya. Praktek menggunakan APAR juga disambut baik oleh para pegawai terlihat dari sebagian besar yang ingin terjun langsung memadamkan api dengan menggunakan APAR agar nantinya mereka tidak panik dan tetap tenang jika terjadi kebakaran. Kegiatan ini memberikan dampak yang baik yang pastinya sangat dibutuhkan dalam penanganan dan tanggap darurat jika terjadi kebakaran yang kapan saja bisa terjadi di mana pun khususnya di Klinik Pratama Klambir Medan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan sosialisasi mengenai tanggap darurat kebakaran, pegawai dan karyawan di Klinik Pratama Klambir Medan memahami dan memiliki pengetahuan yang baru mengenai tanggap darurat karena sebelumnya tidak pernah mendapat sosialisasi dan penyuluhan mengenai hal tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini pegawai dan karyawan mengetahui cara menggunakan APAR dan mengetahui untuk tetap tenang dan tidak panik jika terjadi kebakaran sehingga penggunaan APAR tersebut menjadi maksimal. Kegiatan ini diharapkan menjadi motivasi dan merubah perilaku pegawai dan karyawan untuk dapat segera tanggap jika terjadi kebakaran. Saran untuk pihak klinik untuk tetap melakukan sosialisasi secara berkala dan mengingatkan pegawai agar selalu mengulang

penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) agar saat terjadi kebakaran api dapat dipadamkan dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan Helvetia sebagai pemberi dana dalam melakukan pengabdian masyarakat ini dan ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada Klinik Pratama Klambir Medan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambohamsah IB. Pengaruh Simulasi Pelatihan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran di RSUD Polewali. [Thesis]. Universitas Hasanuddin; 2017.
2. Pusat Data Informasi dan Humas BNPB. Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana; 2019.
3. Fitriani ZN, Setyaningsih YY, Denny HM. Review Literature: Studi perilaku Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Kebakaran. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2021;11(2):311–20.
4. Rijanto BB. Kebakaran dan Perencanaan Bangunan. Jakarta: Mitra Wacana Media; 2010.
5. Lubis ZM. Analisis Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Rumah Sakit Haji Medan 2018. *2019;2:70–7*.
6. Wicaksono RR, Aniriani GW. Rancangan dan Tanggap Darurat terhadap Bahaya Kebakaran di Rumah Sakit Bhakti Dharma Husada Surabaya. *J EnviScience (Environment Sci)*. 2018;2(1):20–6.
7. Zurimi S. Evaluasi Pelaksanaan Tanggap Darurat Kebakaran di RSUD Kabupaten Jombang. [Thesis]. Universitas Airlangga; 2016.
8. Samad MA, Andriani R. Kesiapsiagaan Rumah Sakit dalam Upaya Penanggulangan Bencana Kebakaran. Makassar: Tohar Media; 2021.
9. Rachmawati M, Ani N. Implementasi Standar Keselamatan Kesehatan Kerja Perkantoran Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 48 Tahun 2016 (Studi Kasus di Poltekkes Kemenkes Surakarta Jurusan Jamu). *IAKMI J Kesehat Masy Indones*. 2021;2(1):35–52.
10. Arrazy S, Sunarsih E, Rahmiwati A. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kebakaran di Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas Tahun 2013. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2014;5(2):103–11.
11. Ramli S. Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran. Jakarta: Dian Rakyat; 2010.
12. Ismara KI. Pedoman K3 Kebakaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2019.
13. Kowara RA. Analisis Sistem Proteksi Kebakaran sebagai Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran. *J Manaj Kesehat Yayasan RS Dr Soetomo*. 2017;3(1):69–84.
14. Syafrudin, Diah A, Delmaifanis. Himpunan Penyuluhan Kesehatan pada Remaja, Keluarga, Lansia dan Masyarakat. Jakarta: Trans Info Media; 2011.
15. Dewi DC, Handayani C. Analisa Pengaruh Pelatihan dan Sosialisasi Terhadap Kualitas Simulasi Tanggap Darurat Kebakaran di PT. Petrochina International Jabung Ltd. *J Inov*. 2019;2(2):28–31.